

Usap Abur Membuat Motorik Anak Usia Dini Tidak Kabur

Muntyati Aisyah

Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

e-mail: munyatiaisyah8@gmail.com

Abstrak

Salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh guru agar dapat mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak adalah dengan teknik usap abur. Kegiatan usap abur tidak pernah diajarkan pada anak usia dini, karena guru berasumsi kegiatan usap abur sulit diajarkan untuk anak, karena guru menilai kebanyakan anak takut akan tangannya kotor terkena Krayon ketika mengusap abur dan menggambar serta menggunting pola yang dibuat anak sendiri masih memerlukan bantuan guru, sehingga anak tidak mengeksplorasi kreativitasnya dalam motorik halus. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui konsep motorik halus anak usia dini, mengetahui konsep bermain usap abur, dan mengetahui permainan usap abur dalam ransangan motorik halus anak usia dini. Hasil dari pembahasan ini bahwa: 1.) Dapat mengetahui bahwa makna dan konsep motorik halus pada anak usia dini. 2.) Konsep bermain usap abur pada anak usia dini. 3.) Permainan usap abur dalam merangsang motorik halus anak usia dini. Saran bagi guru perlu adanya pendekatan pada anak pada motorik halus karena bermain usap abur ini baru diperkenalkan ke anak dan pada kegiatan usap abur masih terdapat anak yang belum tuntas saat mengusap aburkan warna dengan jari sehingga alangkah baiknya perlu diajarkan lagi pada anak usia dini tersebut.

Kata kunci: Bermain, Usap Abur, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

One strategy that can be used by the teacher to be able to identify children's fine motor skills is the smear technique. The smearing activity has never been taught to early childhood, because the teacher assumes that the rubbing activity is difficult for children to teach, because the teacher thinks that most children are afraid of getting their hands dirty from crayons when rubbing the ashes and drawing and cutting patterns made by the children themselves still need the teacher's help. so that children do not explore their creativity in fine motor skills. The purpose of this article is to find out the fine motor concepts of early childhood, to know the concept of playing abur strokes, and to find out the games of abur strokes in fine motor stimulation of early childhood. The results of this discussion are: 1.) Can know the meaning and concepts of fine motor skills in early childhood. 2.) The concept of play-swiping is abur in early childhood. 3.) Abur strokes in stimulating fine motor skills in early childhood Suggestions for teachers need to have an approach to children on fine motor skills because playing abur strokes has just been introduced to children and in the rubble strokes activities there are still children who are not finished when stroking colors with their fingers so it would be nice if it needs to be taught again to these early childhood.

Keywords : Play, Rub Abur, Fine Motoric, Early Childhood

PENDAHULUAN

Bermain bagi anak usia dini merupakan kebutuhan karena dengan bermain anak usia dini dapat melakukan semua aktivitas dan tugas perkembangannya termasuk dalam belajar. Melalui bermain anak usia dini dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dasarnya.

Menurut (Marlina et al.,2020) bermain merupakan bermacam bentuk kegiatan memberikankepuasan pada diri anak yang bersifatnonserius, lentur, dan bahan mainan terkandung dalam kegiatan dan yang secara imajinatif ditransformasi sepadan dengan dunia orang dewasa. Sejalan dengan pendapat (Rohmah, 2016) Bermain merupakan aktivitas mendasar anak yang dilakukan sendiri, bersama pendidik, keluarga, teman maupun orangtua yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, menyenangkan, dan tanpa paksaan,dengan bermain anak-anak akan mampu memahami aturan-aturan,bekerjasama,dan bersosialisasi.

(Farhurohman, 2017) berpendapat bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan ataupun tanpa mempergunakan alat, sebagai pengalaman belajar untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dalam diri anak yang dapat menimbulkan imajinasi serta kesenangan/kepuasan. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak serta bermain dapat dilakukan sendiri maupun bersama teman untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan pada diri anak.

Usap abur merupakan suatu kegiatan yang memerlukan kekuatan jari-jari tangan untuk menekan atau membentuk suatu objek yang diinginkan. Menurut Susrianti dalam (Misna wati, Dorce Banne Pabunga, 2020) Usap abur merupakan suatu media yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip percampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan motorik halus sehingga anak dapat mengekspresikan sesuatu yang artistik untuk mengembangkan motorik halus nya.

Pendapat (Awan et al., 2020) usap abur adalah salah satu cara menggambar yang menggunakan kekuatan jari-jari untuk membentuk sebuah objek.Selanjutnya Pamadhi dan Sukardi dalam (Komang et al., 2016) Menyatakan bahwa usap abur merupakan pembinaan keterampilan menggambar ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melaluisentuhan warna dan keartistikan bentuk.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa usap abur merupakan keterampilan menggambar yang menggunakan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan dan mengutamakan kekuatan jari tangan untuk membentuk suatu objek.

Motorik halus merupakan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja seperti otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi atadan tangan. Menurut(Padilah, 2019) motorik halus adalah kemampuan fisik berupa gerakan-gerakan otot kecil yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan motorik halus anak usia dini pada penelitian ini berfokus pada meniru bentuk,menggunting sesuai dengan pola dan menempel pada gambar yang tepat.

Pendapat (Tanto & Sufyana, 2020) Motorik halus merupakan gerakan otot halus bagian tubuh tangan, lengan tangan, pergelangan tangan, dan jari-jemari yang terkordinasi dengan mata untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan yang membutuhkan ketepatan, kepresisian, dan ketangkasan. Selanjutnya (Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, 2019) Motorik halus adalah keterampilan belajar dengan menggunakan koordinasi otot-otot halus seperti jari-jari tangan dalam berbagai macam kegiatan di antaranya menggambar, mewarnai, menggunting,melipat, dan lain-lain.

Berdasarkan pandangan para ahli diatas dapat disimpulkan motorik halus merupakan suatu gerakan otot-otot kecil seperti kekuatan jari- jari tangan dan pergelangan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata untuk mencapai tujuan tertentu.

Semestinya anak usia 5-6 tahun sudah mampu melakukan gerakan pada hal-hal sederhana yang telah dikemukakan. Namun kenyataan dimasyarakat masih sering ditemukan anak usia 5-6 tahun belum berkembang motorik halus dalam keterampilan hidupnya seperti belum mampu melakukan kegiatan memakai dan melepaskan sepatu, melepas dan memasang kancing baju, dan memegang alat makan. Dengan kondisi perkembangan motorik halus anak tersebut maka tidak heran banyak dilakukan

pembahasan melalui kegiatan seminar, workshop, dan tulisan-tulisan artikel termasuk penelitian.

Oleh karena itu perlu adanya bimbingan kepada guru agar dapat memberikan stimulasi terhadap kegiatan usap abur ini agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bermain usap abur, hal ini berguna pada ransangan motorik halus anak usia dini sebagai tumbuh kembang anak.

METODE

Metode ini menggunakan studi literatur. Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan atau studi literatur, atau kajian kepustakaan, sering digunakan dalam kajian tentang budaya, nilai, moral, serta kajian tentang suatu situasi atau kondisi sosial. Adapun literatur utama adalah buku-buku tentang bermain usap abur untuk anak usia dini. Menurut Susrianti dalam (Misnawati, Dorce Banne Pabunga, 2020) Usap abur merupakan suatu media yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifnya lebih mengutamakan kepekaan, estetika dan keterampilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja seperti otot-otot kecil dan membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi tangan. Menurut (Padilah, 2019) motorik halus adalah kemampuan fisik berupagerakan-gerakan otot kecil yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk mencapai tujuan tertentu. Kemampuan motorik halus anak usia dini pada penelitian ini berfokus pada meniru bentuk, menggunting sesuai dengan pola dan menempel pada gambar yang tepat.

Pendapat (Tanto & Sufyana, 2020) Motorik halus merupakan gerakan otot halus bagian tubuh tangan, lengan tangan, pergelangan tangan, dan jari-jemari yang terkoordinasi dengan mata untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan yang membutuhkan ketepatan, kepresisian, dan ketangkasan. Selanjutnya (Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, 2019) Motorik halus adalah keterampilan belajar dengan menggunakan koordinasi otot-otot halus seperti jari-jari tangan dalam berbagai macam kegiatan di antaranya menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, dan lain-lain.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas dapat disimpulkan motorik halus merupakan gerakan otot-otot kecil seperti kekuatan jari-jari tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata untuk mencapai tujuan tertentu.

Perkembangan motorik halus anak merupakan gerakan anak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja atau dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata dan tangan. Jika perkembangan motorik halus berjalan dengan baik maka sangat mudah bagi anak melakukan hal-hal sederhana misalnya, menulis, mewarnai dengan crayon, menggunting, melipat, menempel dan sebagainya.

Konsep Bermain Usap Abur

a. Pengertian Teknik Usap Abur

Usap abur adalah satu cara menggambar yang mengutamakan kekuatan jari-jari untuk membuat sebuah objek. Usap abur adalah permainan yang mengembangkan keterampilan motorik

membuat usap abur. Usap abur juga dapat diartikan sebagai pembinaan keterampilan menggambar yang ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk. Teknik ini jarang sekali digunakan pada saat pembelajaran karena banyak aktivitas-aktivitas lain yang dapat meningkatkan motorik halus anak.

Menurut Susrianti usap abur merupakan suatu media yang digunakan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar dengan prinsip pencampuran warna, mengoleskan warna pada pola yang disediakan serta dalam aktivitas kreatifitas nya lebih mengutamakan kepekaan, estetika, dan keterampilan motorik halus sehingga dapat mengekspresikan sesuatu yang artistic untuk mengembangkan motorik halusnya,"

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli dapat disimpulkan bahwa teknik usap abur adalah teknik yang ditekankan pada jari-jari tangan untuk meratakan warna dari suatu bentuk sederhana menjadi sebuah objek yang sesuai dengan tema pembelajaran. Melalui teknik usap abur, anak dapat melatih kesabaran dan mengembangkan kemampuan motorik halus nya.

b. Macam-macam Teknik Usap Abur

Teknik usap abur dibedakan menjadi tiga bagian, usap abur ke usap abur ke dalam, dan usap abur keluar dan kedalam:

1) Usap Abur ke Luar

Usap abur keluar merupakan teknik yang mengusap aburkan warna-warna krayon maupun pasta keluar dari bentuk sederhana yang ditentukan. Sehingga bentuk sederhana dikelilingi oleh warna-warna yang sudah di usap.

2) Usap Abur ke Dalam

Usap abur ke dalam ialah menarik warna-warna krayon maupun pasta ke dalam, supaya dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

3) Usap Abur Keluar dan Kedalam

Yaitu mengusap aburkan warna keluar bentuk sederhana dan kedalam bentuk sederhana sehingga bentuk itu dikelilingi warna-warna keluar dan kedalam.

c. Tujuan Teknik Usap Abur

Menurut Sudono, teknik usap abur bertujuan untuk:

- 1) Melatih koordinasi antara mata dengan tangan.
- 2) Mengenalkan teknik mencetak dengan menggunakan krayon
- 3) Mengembangkan kosa kata baru
- 4) Melatih anak untuk berekspresi
- 5) Mengembangkan kreatifitas anak."

d. Tahap-Tahap Menggunakan Teknik Usap Abur

Berikut ini adalah tahap-tahap menggunakan teknik usap abur: Pertama, Persiapkan bahan dan peralatan seperti kertas, krayon, pensil, dan pola. Kedua, ambil pola sesuai tema pembelajaran. Ketiga, tempelkan pola tersebut diatas kertas kosong lalu tekan menggunakan tangan kiri, ambil krayon dan beri warna ke permukaan pola hingga merata. Keempat, lepaskan pola tersebut lalu usaplah keluar atau kedalam kertas tersebut menggunakan tangan kanan. Hasil cetakan akan lebih menarik jika menggunakan warna yang bervariasi.

Teknik usap abur perlu dilakukan untuk mengenalkan usap abur ke anak dalam pembelajaran di area motorik halus dan seni. Pada tehnik usap abur terdapat beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus anak, antara lain memegang pensil, menggambar pola, mengunting pola, mewarnai pinggiran pola, dan mengusap abur dengan jari, sedangkan untuk mengidentifikasi seni anak antara lain adalah hasil dari menggambar pola, hasil dari mewarnai pinggiran pola, dan hasil dari usap abur.

Kegiatan mengunting merupakan kelanjutan dari kegiatan meremas dan merobek kertas pada anak usia dini. Kegiatan mengunting dimaksudkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya melatih jari-jari anak melalui kegiatan mengunting dengan media gunting dan kertas dengan berbagai pola.

Aktivitas menggambar tehnik mengusap ini adalah suatu tehnik yang cukup unik. Aktivitas ini bisa menjadi variasi aktivitas menggambar yang bisa dilakukan oleh anak-anak. Tentu saja agar anak-anak tidak bosan dengan aktivitas menggambar dan mewarnai. Saat anak-anak mewarnai dan menggosok gambar, motorik halus anak juga

akan terlatih, Hal ini akan membantu anak dalam hal kemampuan menulis. Anak-anak memang paling suka mewarnai. Dengan mewarnai, anak-anak bisa mengenal kosakata baru, menguatkan motorik halus, meningkatkan daya imajinasinya, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, teknik usap abur dalam strategi pembelajaran area motorik halus dan seni termasuk kegiatan yang efektif untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini. Melalui kegiatan ini anak diajarkan untuk menuangkan kreatifitasnya dengan menggambar pola sendiri sehingga jari-jari anak tergerak untuk menghasilkan sebuah gambar, kemudian anak diajarkan untuk menggunting pola tersebut sehingga kegiatan ini juga melatih kemandirian anak dengan menggerakkan otot tangan dan jarinya untuk menghasilkan sebuah guntingan pola.

Permainan Usap Abur dalam Ransangan Motorik Halus Anak Usia Dini.

Melalui kegiatan usap abur ini dapat mengembangkan motorik halus anak, terlihat dengan adanya peningkatan dan ketertarikan anak dalam melakukan setia kegiatan. Akan tetapi hasil yang dicapai belum optimal karena disebabkan oleh anak yang belum begitu mengenal kegiatan usap abur atau permainan warna yang digunakan oleh gurunya dan perly motivasi yang besar supaya anak semangat dalam melakukan kegiatan.

Peningkatan motorik halus anak dalam kegiatan usap abur dilihat dari indikator kemampuan anak dalam meningkatkan motorik halus, meniru pola, kegiatan menggunting dan memberi warna pada pola.

Aktivitas menggambar tehnik mengusap ini adalah suatu tehnik yang cukup unik. Aktivitas ini bisa menjadi variasi aktivitas menggambar yang bisa dilakukan oleh anak-anak. Tentu saja agar anak-anak tidak bosan dengan aktivitas menggambar dan mewarnai. Saat anak-anak mewarnai dan menggosok gambar, motorik halus anak juga akan terlatih, Hal ini akan membantu anak dalam hal kemampuan menulis. Anak-anak memang paling suka mewarnai. Dengan mewarnai, anak-anak bisa mengenal kosakata baru, menguatkan motorik halus, meningkatkan daya imajinasinya, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, tehnik usap abur dalam strategi pembelajaran area motorik halus dan seni termasuk kegiatan yang efektif untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan seni anak usia dini. Melalui kegiatan ini anak diajarkan untuk menuangkan kreatifitasnya dengan menggambar pola sendiri sehingga jari-jari anak tergerak untuk menghasilkan sebuah gambar, kemudian anak diajarkan untuk menggunting pola tersebut sehingga kegiatan ini juga melatih kemandirian anak dengan menggerakkan otot tangan dan jarinya untuk menghasilkan sebuah guntingan pola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan motorik halus yang teridentifikasi dalam strategi pembelajaran dengan tehnik usap abur melibatkan beberapa capaian perkembangan diantaranya memegang pensil, menggambar pola, menggunting pola, mewarnai pinggiran pola, dan mengusap abur dengan jari. Kemampuan seni yang teridentifikasi dalam strategi pembelajaran dengan tehnik usap abur menghasilkan karya seni diantaranya hasil menggambar pola, hasil mewarnai pinggiran pola, dan hasil dari usap abur.
2. Usap abur adalah satu cara menggambar yang mengutamakan kekuatan jari-jari untuk membuat sebuah objek. Usap abur adalah permainan yang mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan dan melatih kesabaran dalam membuat usap abur. Usap abur juga dapat diartikan sebagai pembinaan keterampilan menggambar yang ditujukan untuk tetap mengembangkan rasa keindahan melalui sentuhan warna dan keartistikan bentuk.
3. Tehnik usap abur dalam strategi pembelajaran area motorik halus dan seni termasuk kegiatan yang efektif untuk mengidentifikasi kemampuan motorik halus dan

seni anak usia dini. Melalui kegiatan ini anak diajarkan untuk menuangkan kreatifitasnya dengan menggambar pola sendiri sehingga jari-jari anak tergerak untuk menghasilkan sebuah gambar, kemudian anak diajarkan untuk menggunting pola tersebut sehingga kegiatan ini juga melatih kemandirian anak dengan menggerakkan otot tangan dan jarinya untuk menghasilkan sebuah guntingan pola.

SARAN

Sebaiknya kepada guru agar dapat memberikan kepada anak mengenai teknik usap abur ini untuk dapat menambah kreativitas anak dan juga inovasi anak agar motorik halus anak berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyoga Culluunk. 2011. Anecdotal Record. *blogspot.com/2011/04/anecdotal-record.html*. (Diunduh tanggal 26 Oktober 2018).
- Afriawan. 2017. Pengertian Perkembangan Motorik dan Pertumbuhan.
- Aggoesht_7x. 2011. Serba Serbi Penelitian. *blogspot.com/2011/07/serbaserbi-penelitian.html*. (Diunduh tanggal 2 November 2018).
- Amanda Yuventi. 2016. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting pada Kelompok B1 TK ABA Gambrengan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-5:2016*.
- Andriani, Rini. 2015. Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak (TK). (Diunduh tanggal 31 Maret 2018).
- Astria Nina. 2015. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 3 No.1 – Tahun*